

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat dan negaranya suasana dan proses belajar bangsa. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu negara. Tentu saja pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas terbaik sehingga generasi penerus bangsa dapat berdaya saing di era globalisasi. Akibat dari proses pendidikan ini adalah kegagalan, sehingga sulit dibayangkan bagaimana kemajuan bangsa. Untuk itu, kebijakan pemerintah fokus pada penguatan sektor pendidikan. Mulai dari SD/MI, SMP/MT, SMA/MA, Perbaikan dan penyempurnaan selalu diperlukan pada semua jenjang pendidikan sekolah.¹

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 4 menyatakan : pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa: Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan

¹ Abdul Azis, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." 2 (2015): h.1.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen, 2006), h.9.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pemaparan Undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan dapat mewujudkan perubahan perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia. Hal ini di perjelas dengan pendapat ahli Ahdar Djamaluddin dan Wardana dalam buku mereka yang berjudul pengajaran membaca di sekolah dasar, dalam buku tersebut mereka menyebutkan bahwa belajar mewujudkan suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku yang muncul akibat terjadinya dorongan atas keinginan memiliki tujuan yang terlaksana dalam memperoleh pengetahuan peserta didik di lingkungan sekitarnya. Perubahan tingkah laku akan memunculkan hasil belajar dalam aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, dan sikap yang ada pada setiap peserta didik di saat proses belajar berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas.⁴

Pembelajaran pada dasarnya ialah sebagai proses yang direncanakan memberikan bantuan atau menerapkan strategi yang tepat demi mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga dimaksudkan sebagai proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik, dengan bahan yang akan diajarkan, cara penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, h.8.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Sederhanya pembelajaran adalah proses yang direncanakan untuk memberikan bantuan dan penerapan strategi yang baik demi mencapai suatu tujuan belajar, serta sebagai alat komunikasi antara peserta didik dengan pendidik melalui bahan, cara penyampaian, strategi, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁵

Pembelajaran juga memiliki makna yang sama dengan konsep belajar. Aktivitas belajar dan pembelajaran terjalin dalam suatu rangkaian kegiatan yang esensial dan tidak dapat dipisahkan. Hasil yang diperoleh dari proses belajar sebelumnya akan menjadi kerangka acuan atau model dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya.⁶ Pembelajaran dalam konteks ini, merujuk pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, dengan pendampingan dan fasilitasi dari tenaga pendidik. Proses pembelajaran ini membentuk sebuah sistem yang komprehensif dalam ranah pendidikan. Sistem pembelajaran tersusun atas berbagai komponen yang berinteraksi secara dinamis, dengan tujuan utama menghasilkan interaksi yang aktif.

Pembelajaran yang dilaksanakan harus menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran yang bermakna dan menarik dapat melalui menggunakan metode pembelajaran yang aktif, di mana peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan belajar kooperatif, pemecahan masalah, dan mengerjakan proyek.⁷ Pendekatan seperti ini dapat mendorong kemandirian siswa, minat belajar, memberikan kesempatan untuk

⁵ Fadiyah Windi Anisa, Lisa Ainun Fusilat, dan Indah Tiara Anggraini, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar", *NUSANTARA*, 2 (2020): h.158-163, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i1.685>.

⁶ Anisa, Fusilat, dan Anggraini, "Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar." h. 159

⁷ Ari Setiawan, "PENILAIAN KARAKTER SISWA," *Pusat Penerbit STIE Ganesha, Tangerang Selatan*, 2024, h.3.

berfikir kreatif, serta menguji dan mengembangkan ide-ide mereka.

Setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang belajar melalui pengamatan, penemuan, atau meniru. Proses belajar ini membawa dampak pada perkembangan dan perubahan dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikologis. Jika yang dipelajari berhubungan dengan keterampilan motorik, dampaknya lebih pada aspek fisik, sedangkan jika yang dipelajari adalah pengetahuan baru, maka pengaruhnya lebih pada aspek psikologis. Dengan demikian, dalam konteks belajar, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik saling terkait dan memengaruhi.⁸

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Jika tujuan belajarnya terpenuhi, itu menunjukkan bahwa guru berhasil dalam mengajar. Artinya, efektivitas proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai komponen yang terlibat.⁹

Seperti yang diketahui, pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa, di mana pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi siswa juga menjadi pusat dalam proses pembelajaran.¹⁰ Keaktifan siswa yang di maksud dalam pembelajaran adalah selama kegiatan belajar, mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam membangun pemahaman mereka sendiri, serta aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan yang diajarkan oleh

⁸ Wakhida Fatikhatun Nisa dan Nur Efendi, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 3 SD," *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (21 November 2023): h. 258, <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2744>.

⁹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): h.334.

¹⁰ Sun Haji, "Pembelajaran Tematik Yang Ideal di SD/MI" Vol. III, No. 1 (2015): h.61, <https://doi.org/10.69896/modeling.v2i1.47>.

guru. Proses ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang menggunakan metode tertentu yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima secara pasif, tetapi juga aktif mengolah, menerapkan, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka. Pendekatan semacam ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif.

Pembelajaran yang ideal juga dicerminkan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surah, An-Nahl (16) ayat 125 berikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Menurut Ibnu Katsir dalam buku Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 karya Muhammad Nasib ar-Rifaii, ayat ini merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyeru manusia ke jalan Allah dengan tiga metode yang berbeda, tergantung pada keadaan orang yang diseru: *Bil Hikmah*: Menggunakan hujjah-hujjah yang jelas dan akal sehat. Ini adalah cara untuk menyeru orang-orang yang berakal dan cerdas, dengan menggunakan logika dan argumentasi yang tepat. *Mau'izah Hasanah*, Memberikan nasihat yang lembut dan bermanfaat. Ini ditujukan kepada orang yang hatinya lebih terbuka dengan sentuhan emosional atau spiritual. *Mujadalah* dengan cara yang terbaik: Apabila terjadi perdebatan, lakukan dengan cara yang baik dan lembut, tanpa kebencian atau penghinaan. Ini dilakukan untuk mengajak orang yang mungkin

memusuhi atau meragukan kebenaran.¹¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah merupakan cabang ilmu yang berasal dari pengamatan terhadap fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan mengenai objek dan fenomena alam yang diperoleh melalui penelitian dan eksperimen yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dapat dilihat bahwa IPA berkembang berlandaskan pengamatan serta klasifikasi data. Secara hakikat, IPA mempelajari gejala alam yang dirumuskan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan metode ilmiah.¹²

Pembelajaran IPA di sekolah dasar, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Depdiknas menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tau tentang alam secara sistematis, dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan fakta, tetapi juga mencakup konsep, prinsip, serta proses sistematis dalam memahami alam.¹³ Dengan demikian, IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan telah diajarkan sejak pendidikan dasar. Melalui IPA, siswa belajar memahami hubungan manusia dengan alam melalui observasi serta pengumpulan konsep-konsep yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, salah

¹¹ Muhammad Nasib ar-Rifaii., *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu katsir Jilid 4 (Surah ash-Shaaffat-an-Naas)* (Depok: Gema Inshani, 2000).

¹² Hisbullah, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), h.1.

¹³ Hisbullah, Nurhayati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar* h.3.

satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki laboratorium sains yang memadai atau peralatan praktikum yang cukup. Akibatnya, pembelajaran IPA lebih banyak fokus pada teori tanpa banyak kesempatan bagi siswa untuk melakukan percobaan atau eksperimen, padahal hal tersebut merupakan bagian penting dalam memahami sains. Selain itu kesiapan dalam mengajarkan IPA juga menjadi tantangan. Kurang percaya diri atau kesulitan dalam menjelaskan konsep IPA secara menarik dan mudah dipahami oleh guru.¹⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Kurnia Oktavia juga menunjukkan adanya masalah yang serupa. Ika Kurnia Oktavia dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hambatan dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Akibatnya minat peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran IPA. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa rasa ingin bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.¹⁵ Seharusnya dalam pembelajaran IPA, guru memiliki peran penting untuk menciptakan suasana belajar di kelas lebih kondusif dan bukan hanya berpusat pada guru saja.

Keberhasilan dalam pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga harus mampu mengajar dengan

¹⁴ Yusron Abda'u Ansya, Tania Salsabilla, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Kota Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recorvery, 2024), h.3.

¹⁵ Ika Kurnia Oktavia, "Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung." (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). h.7.

memilih metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Kesalahan dalam memilih metode, model, dan media pembelajaran dapat menyebabkan pemahaman siswa menjadi kurang maksimal, yang berdampak pada pencapaian materi dan tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang sangat tepat berperan penting dalam proses pembelajaran dikelas. Berbagai metode dapat dipilih oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.¹⁶ Namun, jika metode yang digunakan kurang tepat maka hasil belajar peserta didik akan terganggu serta dapat menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran yang selanjutnya.

pengajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) memiliki ciri khas dengan mengutamakan eksperimen, observasi, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun konsep-konsep sendiri dalam struktur kognitif mereka, pembelajaran tersebut peserta didik mampu menemukan hal-hal baru yang selanjutnya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Sumantri mengatakan bahwa metode eksperimen melibatkan siswa untuk menguji dan membuktikan proses serta hasil percobaan. Sedangkan menurut Djamarah, metode eksperimen adalah cara mengajar di mana siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri apa yang sudah di pelajari.¹⁸

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, kedua, h.170.

¹⁷ Rentah Puguh Pinasthika dan Honest Umami Kaltsum, "Analisis Penggunaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (26 Mei 2022): h.6559, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3304>.

¹⁸ Rismawati, Ratman, dan Andi Imrah Dewi, "Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 1, h.200.

Metode eksperimen adalah pendekatan yang memberikan kesempatan pada siswa, baik individu maupun kelompok, untuk melaksanakan proses atau percobaan. Dalam pembelajaran IPA, metode ini bertujuan agar peserta didik dapat mencari dan menemukan jawaban dari masalah melalui percobaan sendiri.¹⁹ Dengan metode ini, siswa dapat melatih kemampuan berfikir kritis dan membuktikan kebenaran teori yang dipelajari secara langsung. Hal ini membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih maksimal, karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar, yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka. Secara umum, hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa dalam berbagai ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Gagne, hasil belajar dapat dilihat dari lima kemampuan : keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.²⁰ Pada penelitian ini, hasil belajar berfokus pada ranah kognitif, yang mencakup pemahaman dan penguasaan serta pemahaman materi. Menurut taksonomi bloom kemampuan berfikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu : mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan, mengevaluasi, menganalisis dan menciptakan.²¹

¹⁹ Jamal Mak'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2014), h.34.

²⁰ Dirgantara Wicaksono, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten,," *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD* Volume : III, no. 2 (2019): h.114.

²¹ Dwi Oktaviana dan Iwit Prihatin, "Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom," *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2: (31 Desember 2018): h.82, https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.:1732.81-88

Penelitian tentang pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Wakhida Fatikhatun Nisa dan Nur Efendi. Dalam penelitiannya dipaparkan perbedaan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode eksperimen, juga pengaruh yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa nilai setelah uji coba metode eksperimen meningkat sebesar 0,856 dan nilai dari Sig.(2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²² Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, teridentifikasi sejumlah kendala dalam pembelajaran IPA, salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi metode dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada kelas V MI TPI Keramat, guru hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Guru masih perlu mendalami berbagai model dan metode pembelajaran, sehingga kreativitas serta keaktifan mereka menjadi sangat penting. Diharapkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat memperdalam pemahaman siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Mahdiah, seorang guru di MI TPI Keramat, sekolah tersebut belum menerapkan metode eksperimen dalam pembelajarannya. Sebelumnya, metode yang digunakan hanya

²² Nisa dan Efendi, "*Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 3 SD*," h.264.

ceramah dan diskusi. Hal ini mengakibatkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKTP 65, hanya 30% siswa yang mencapai KKTP dari jumlah siswa sebanyak 23 orang.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya 7 siswa yang hasil belajar IPA mencapai KKTP dan 16 orang yang hasil IPA masih dibawah KKTP. Rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa banyak yang tiak terlibat langsung kedalam proses pembelajaran. Guru ingin siswa secara langsung terlibat kedalam proses pembelajaran dengan melaksanakan metode eksperimen di pembelajaran IPA agar mereka dapat lebih memahami teori yang telah dipelajari, akan tetapi ibu Mahdiah terkendala dalam waktu yang diberikan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI TPI Keramat”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong pengajar menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang salah terhadap judul penelitian, Penulis memberikan interprestasi tentang judul **“Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajar IPA Kelas V Di MI TPI Keramat Banjarmasin ”** sebagai Berikut :

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana Pengaruh merupakan suatu reaksi yang

²³ Tanggal 18 Agustus 2024 “Wawancara dengan Ibu Mahdiah”.

timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.²⁴ Keberhasilan dalam penelitian ini dapat diukur dengan adanya pengaruh yang signifikan setelah penerapan metode eksperimen. Keberhasilan penelitian ini juga diukur melalui adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan metode eksperimen, maka penggunaan metode eksperimen dapat dikatakan berpengaruh positif dan untuk mengukur adanya pengaruh yang signifikan menggunakan uji Paired Sample t-test (Uji-T) jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji Wilcoxon.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa melakukan percobaan untuk mengamati dan membuktikan sendiri hal yang sedang dipelajari. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk mengalaminya secara langsung, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan mengenai objek yang dipelajari.²⁵ Penggunaan metode eksperimen diawali dengan penjelasan materi oleh guru, lalu siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian mempersiapkan alat atau bahan yang akan diperaktekkan oleh setiap kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan, selanjutnya guru mengemukakan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan lembar kerja.

²⁴ Badudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.131.

²⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.73.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut H.W Fowler IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.²⁶ Penelitian ini berfokus pada materi ilmu pengetahuan alam, khususnya Tema 6 mengenai kalor dan perpindahannya, dengan subtema 1 yang membahas suhu dan kalor.

4. Hasil Belajar

Pada penelitian ini, hasil belajar berfokus pada ranah kognitif, yang mencakup pemahaman dan penguasaan serta pemahaman materi. Menurut taksonomi bloom kemampuan berfikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu : mengingat, memahami atau mengerti, menerapkan, mengevaluasi, mengalisis dan menciptakan.²⁷ Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar yang diukur dengan tes tertulis soal pilihan ganda.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran IPA sesudah menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?

²⁶ Trianto, *Menjelajahi Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h.136.

²⁷ Ina Magdalena dan Amilanadzma Hidayah, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3 (2021): h.3.

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran IPA sesudah menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan metode eksperimen di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan bagi komponen pendidikan, termasuk guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan.

1. Secara Teoritis

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan metode eksperimen dalam mata pelajaran IPA.
- b. Memberikan informasi mengenai upaya, faktor-faktor pendukung, serta penghambat yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran IPA melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas V.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

- a. Madrasah Ibtidaiyah: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan pembenahan suasa baru yang lebih kondusif.
- b. Guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode eksperimen yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.
- c. Siswa: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk belajar.
- d. Peneliti/pembaca: hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau sebagai tambahan pengetahuan mengenal penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA serta mengaitkannya dengan pencapaian hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki tema dan permasalahan yang relavan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Nur Hasanah. ²⁸	Berdasarkan uji statistik T pada data posttest bahwa diperoleh metode eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi gaya magnet kelas V MIS Satoruzzhulam Tambung. Hal ini diperoleh dari hasil rata-rata kelompok eksperimen = 87,62 dan hasil nilai rata-rata kelompok control = 66, 50	Persamaannya terdapat pada variabel X dan variabel Y yang digunakan, yakni metode eksperimen dan hasil belajar siswa serta subjek yang diteliti kelas V	Perbedaannya, terdapat pada metode yang digunakan serta sampel yang ditelitinya. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen, bukan <i>one group pretest-posttest</i> dan sampel yang ditelitinya adalah 2 kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol
2	Nama : Mami, Asti, dan Kristina. ²⁹	Hasil dari perhitungan penelitian ini bahwa nilai rata-rata posttestkelas eksperimen dan posttestkelas kontrol dengan menggunakan uji t-test adalah $83,41 > 59,05$ dengan selisih 24,36. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis (Independent Samples Tests) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) uji t-test for Equality of Means sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang	Persamaannya terdapat pada variabel X dan variabel Y yang digunakan, yaitu metode eksperimen dan hasil belajar siswa.	Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan serta kelompok siswa yang menjadi subjek dan juga mata pelajaran yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen yang menggunakan rancangan eksperimen non-equivalent control group design, bukan menggunakan one group pretest-posttest dan subjeknya adalah

²⁸ Nur Hasanah, "Pengaruh Metode Ekserimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V MIS Satoruzzhulam Tambung," 2018. h.4.

²⁹ Mami Fiktoria Lifu, Asti Yunita Benu, dan Kristina E Noya Nahak, "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 5, no. 4 (2024). h.256

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				kelas IV Sekolah Dasar.
3	Nama : Baiq dan I Gede. ³⁰	Terdapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen, dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus I adalah 65% dan rata-rata hasil belajar siklus II adalah 90%, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.	Persamaannya terdapat pada variabel yang digunakan, yakin menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan subjek yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV, serta faktor penyebab dalam penelitian ini berbeda.
4	Wakhida dan Nur. ³¹	Terdapat pengaruh yang signifikan, dilihat dari hasil uji coba metode eksperimen dengan nilai pretest dan posttest 0,856. Nilai dari Sig.(2-tailed) yaitu $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pelajaran IPA kelas 3 SD.	Persamaannya terdapat pada variabel X dan variabel Y yang digunakan, yaitu pengaruh metode eksperimen dan hasil belajar kognitif siswa serta desain penelitian yang menggunakan one group pretest-posttest	Perbedaannya terdapat pada jumlah populasi yang digunakan dan subjek penelitian yang digunakan. Jumlah populasi yang digunakan 18 siswa dan subjek penelitiannya adalah kelas III SD

³⁰ Baiq Rohmi Khalida dan I Gede Astawan, "Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4, no. 2 (8 Juli 2021): h.185, <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35552>.

³¹ Nisa dan Efendi, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 3 SD." h.261

No	Indentitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Nama : Ika Kurnia Oktavia. ³²	Terdapat pengaruh yang signifikan metode eksperimen dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Al-Azhar Bandar Lampung. Di lihat rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas kontrol adalah 80,405 dan 69,939. Hasil tersebut terjadi karena adanya pengaruh eksperimen yang diterapkan di kelas	Persamaannya terdapat pada variable X dan variabel Y yang digunakan, yaitu pengaruh metode eksperimen dan meningkatkan hasil belajar, serta subjek yang diteliti kelas V	Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan serta Penelitian ini menggunakan <i>Quasi eksperimen design</i>

G. Hipotesis Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas yang digunakan adalah penerapan metode eksperimen (X). Sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran IPA (Y). Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang akan divalidasi melalui pengumpulan data.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V di MI TPI Keramat Banjarmasin.

H_o: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V di MI TPI Keramat.

H. Sistematika Penelitian

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

³² Ika Kurnia Oktavia, "Pengaruh Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung," 2019. h.48

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi: Hakikat Belajar, Pengertian Belajar, Prinsip Belajar, Metode Pembelajaran, Pengertian Metode, Pengertian Pembelajaran, Macam-macam Metode, Metode Eksperimen, Pengertian Metode Eksperimen, Langkah-langkah Metode Eksperimen, Pengertian IPA, Hasil Belajar,

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langka-langkah eksperimen, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.